

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV

Dhea Nanda Lazuardi¹, Apiek Gandamana², Fahrur Rozi³, Waliyul Maulana
Siregar⁴, Syahrial⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Surel : lazuarnil501@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low academic achievement of students in the Pancasila Education subject in the fourth grade at SDN 106162 Medan Estate. The learning process, which is still dominated by the lecture method, has resulted in suboptimal student engagement in the classroom. This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach on the Pancasila Education learning outcomes of fourth-grade students. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental research type and a Nonequivalent Control Group Design. The study population consisted of all 74 fourth-grade students at SDN 106162 Medan Estate, with Class IV-A serving as the control group and Class IV-B as the experimental group. Data collection techniques involved pre- and post-tests. The results indicated that the implementation of the PBL model with the CRT approach had a significant effect on student learning outcomes. This is evidenced by an increase in the average learning achievement scores in the experimental class after the intervention, as well as the results of the hypothesis test, which indicate a significant difference between the experimental and control classes. Thus, the PBL learning model with the CRT approach is effective in improving the learning outcomes of Pancasila Education for elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 106162 Medan Estate. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate yang berjumlah 74 siswa, dengan sampel kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan IV-B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan CRT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.*

✉ Corresponding author :

Email : lazuarni1501@gmail.com

HP : +62 823-7732-0404

Received Desember 2025, Accepted Desember 2025, Published Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dalam proses pembelajaran tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Simeru dkk. (2023, h. 2), model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah serta mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memahami hak dan kewajibannya, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai permasalahan, di antaranya proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 106162 Medan Estate, masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut

diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Khofsoh (2024, h. 95), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan masalah nyata kepada siswa sejak awal pembelajaran dengan tujuan melatih kemampuan berpikir serta memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat Bayram (2023, h. 314) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam kehidupan nyata melalui kegiatan penyelesaian masalah.

Agar penerapan model PBL lebih efektif, pembelajaran perlu disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman budaya peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Gay, *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan memperhatikan latar belakang budaya mereka dalam proses pembelajaran (Rahmanda, dkk. 2024, h. 55). Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami nilai, norma, serta pengalaman budaya siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran

berpusat pada pemecahan masalah dan keterlibatan aktif peserta didik. Demikian pula pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan memperhatikan latar belakang budaya siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi penting karena pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga penanaman nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pengalaman sosial dan budaya siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerapan kedua pendekatan tersebut memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN

106162 Medan Estate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019, h. 110), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 106162 Medan Estate yang berlokasi di Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate yang berjumlah 74 siswa. Menurut Sugiyono (2018, h. 80), populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi siswa. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar siswa, yang dilaksanakan melalui pretest dan posttest. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, daftar nilai, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator materi Pendidikan Pancasila. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta efektivitas distraktor sehingga diperoleh instrumen yang layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal

dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran, yaitu pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan, sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelas setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil nilai rata-rata pretest dan posttest siswa pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

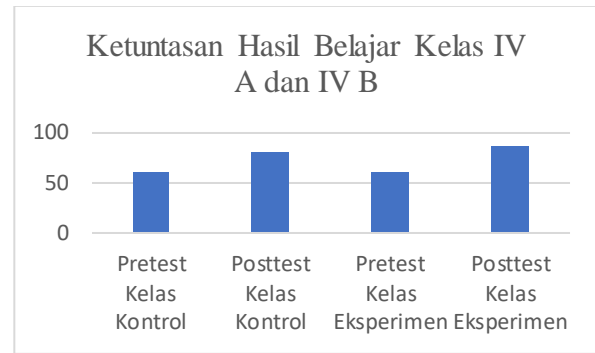
Tabel 1. Ringkasan Hasil Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
60,33%	80,89%	61,47%	87,61%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol sebesar 60,33 dan meningkat menjadi 80,89 pada saat posttest. Sementara itu, pada kelas eksperimen rata-rata nilai pretest sebesar 61,47 dan meningkat menjadi 87,61 pada saat posttest. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selain dilihat dari nilai rata-rata, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada kelas kontrol terdapat 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari total 36 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 77,78%. Sementara itu, pada kelas eksperimen terdapat 34 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari total 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 89,47%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Perbandingan peningkatan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar. 1 Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Diagram tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,008, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap

permasalahan tersebut. Proses diskusi kelompok, pengumpulan informasi, serta presentasi hasil diskusi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochaminah dkk. yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* menekankan proses pemecahan masalah yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya serta pengalaman kehidupan siswa. Dengan mengintegrasikan konteks budaya siswa dalam pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Karlina dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurmayeni dan Rahmi (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah dengan konteks budaya siswa mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik.

Dengan demikian, integrasi antara model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, sedangkan pendekatan CRT membantu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial dan budaya siswa. Kombinasi kedua pendekatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate. Hal ini ditunjukkan dari adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah dengan konteks budaya siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual,

dan bermakna. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Simeru, A., Nasution, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W.,
Suryani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. (2023). Model-Model Pembelajaran. Malang: Penerbit Lakeisha (Vol. 17). Penerbit Lakeisha.
- Khofsoh, D. (2024). Efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar konsep bilangan siswa kelas 1 SDN Pendem 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 93–100. <https://doi.org/10.22219/jppg.v5i3.27520>
- Bayram, H. (2023). Reflection of Problem-Based Learning Applied in Social Studies Course on Students' Daily Life. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 13(2), 412–434. <https://doi.org/10.18039/ajesi.1277139>
- Rahmanda, A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Kegiatan P5 di SDN 67 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 54–62. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91500>
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Nurmayeni, N., & Rahmi, L. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 419–426. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Karlina, D. A., Suyoto, S., Farkhahani, A., & Azizah, M. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Letak Posisi Benda. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.54082/jupin.657>
- (Times New Roman 12, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 5 tahun terakhir.)